

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT."X", maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT."X" sudah mencatat dan mengelompokkan biaya yang terjadi, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengelompokkan biaya tersebut. Misalnya, belum dikelompokkannya sebagian dari biaya gaji staf umum ke dalam biaya tenaga kerja langsung, dimasukkannya beberapa biaya administrasi dan umum ke dalam kelompok biaya overhead maupun sebaliknya.
2. PT."X" mengalokasikan biaya overhead pabrik yang terjadi dengan menggunakan satu dasar alokasi, yaitu jumlah produk yang dihasilkan. Tarif biaya overhead pabrik dihitung untuk setiap bulan dan untuk setiap jenis es yang diproduksi mendapat alokasi biaya overhead pabrik yang sama besar. Tarif ini tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya digunakan oleh produk karena tidak semua biaya yang terjadi berubah secara proporsional dengan perubahan jumlah produk yang dihasilkan.
3. PT."X" menghitung harga pokok produk dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan pembantu dihitung dengan menggunakan standar pemakaian bahan yang telah

ditetapkan, sedangkan biaya overhead pabrik besarnya tetap untuk tiap jenis es.

4. Biaya overhead pabrik merupakan salah satu komponen harga pokok produk yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk dengan cara yang ekonomis, maka pembebanannya pada produk dilakukan dengan cara pengalokasian. Pengalokasian biaya overhead pabrik secara sembarang dapat mengakibatkan terjadinya *product undercosted* maupun *product overcosted*.
5. Harga pokok produk yang selama ini dihitung oleh perusahaan terlalu tinggi (*overcosted*) karena dua hal. Pertama, perusahaan kurang tepat dalam mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi. Kedua, pengalokasian biaya overhead pabrik dilakukan dengan menggunakan *single cost pool* sehingga tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya digunakan oleh produk. Perhitungan harga pokok produk yang diusulkan oleh penulis telah mengelompokkan semua biaya yang ada ke dalam kelompok biaya yang sesuai dan menggunakan *multiple cost pool* yang homogen dengan dasar alokasi yang tepat untuk setiap *cost pool* dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik, sehingga diperoleh alokasi biaya overhead pabrik untuk produk yang sesuai dengan jumlah sumber daya yang sesungguhnya dikonsumsi oleh produk tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalokasian biaya overhead pabrik berperan dalam menetapkan harga pokok produk yang lebih akurat pada PT."X".

5.2 Saran

Setelah mempelajari keadaan yang ada di PT."X" dan berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengelompokkan kembali biaya-biaya yang terjadi ke dalam biaya produksi dan biaya operasi (biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum). Biaya produksi yang terjadi sebaiknya dikelompokkan lebih lanjut ke dalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik pada produk-produk yang dihasilkan, sebaiknya perusahaan mencari dasar alokasi yang tepat untuk setiap biaya overhead pabrik yang ada. Biaya-biaya yang memiliki dasar alokasi sama dapat dikelompokkan ke dalam satu *cost pool* yang homogen. Tarif biaya overhead untuk tiap *cost pool* didapat dengan membagi jumlah biaya overhead pabrik untuk *cost pool* tersebut dengan dasar alokasi dari *cost pool* tersebut. Biaya overhead pabrik yang dialokasikan pada produk didapat dengan mengalikan tarif biaya overhead pabrik tersebut dengan jumlah dasar alokasi yang dikonsumsi oleh produk.
3. Perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok produk dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya tenaga kerja langsung sebaiknya dihitung dengan membagi biaya gaji dengan jumlah produk yang dihasilkan karena proses produksi yang

dilakukan perusahaan tidak memungkinkan untuk mengetahui jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk.

4. Perusahaan sebaiknya mengalokasikan biaya overhead pabrik dengan menggunakan *multiple cost pool* yang homogen dan dasar alokasi yang tepat untuk setiap *cost pool*, sehingga dapat dihasilkan pengalokasian biaya yang lebih akurat. Harga pokok produk yang akurat ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan tentang harga jual produk perusahaan.
5. Meskipun pengalokasian biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode perhitungan sistem ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional, perusahaan harus tetap mempertahankan efisiensi sumber daya yang dikonsumsi.